



Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Media Centre* untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Vlog* di SMKN 1 Bangkinang

Hasminur¹, Hasnah Faizah², Auzar³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Riau

Email: hasminurmino@gmail.com¹, hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id²,
auzar@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler media centre untuk meningkatkan keterampilan membuat vlog di SMKN I Bangkinang . Penelitian ini bersifat eksperimen semu . Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler media centre untuk meningkatkan keterampilan membuat vlog di SMKN I Bangkinang antara kelas yang diberi perlakuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler media centre dan tanpa perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* . Tes tertulis, ujian pilihan ganda digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam penelitian ini. Baik kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan *vlog*, maupun kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre*, diberikan ujian sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa perlakuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler media centre untuk membuat *vlog* lebih unggul daripada perlakuan kelompok kontrol yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre*.

Kata Kunci: Efektivitas, Ekstrakurikuler *Media Centre*, *Vlog*.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of media center extracurricular activities for improve vlogging skills at SMKN I Bangkinang. This research is quasi-experimental. The effectiveness of media center extracurricular activities to improve writing skills vlog at SMKN I Bangkinang between classes that were treated by participating in media center extracurricular activities and without treatment by participating in media center extracurricular activities. Written tests, multiple choice exams were used to evaluate success in this study. Both the experimental class which was treated by participating in media center extracurricular activities in making vlogs, as well as the control class which was not treated by participating in media center extracurricular activities, were given exams before and after the learning process. The research findings above indicate that the treatment by participating in media center extracurricular activities to make vlogs is superior to the control group treatment which did not participate in media center extracurricular activities.

Keywords: *Effectiveness, Media Center Extracurriculars, Vlog.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, karena pendidikan formal merupakan salah satu unsur dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan karakter sangat penting untuk generasi muda Indonesia karena generasi muda ini nantinya akan menjadi tombak pembangunan bangsa. Sebagai penerus bangsa diharapkan para generasi muda dapat memberikan teladan baik sikap maupun tingkah lakunya. Mereka bukan hanya harus pandai dan cerdas secara intelektual namun juga harus pintar dan cerdas dalam moralnya. Sebenarnya pendidikan karakter tidak hanya diberikan kepada generasi muda saja namun juga harus diberikan kepada seluruh warga Negara Indonesia demi tercapainya karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Syarbini (2012: 83) menyebutkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai-nilai karakter, tetapi nilai itu merupakan pengikat dan pengarah proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah untuk memiliki tanggung jawab untuk member pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Salah satu pendidikan non formal adalah kegiatan ekstrakurikuler. Satu diantara kegiatan resmi di sekolah disamping proses belajar mengajar di kelas adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, Kegiatan ekstrakurikuler adalah jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat pengembangan potensi peserta didik, yang memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter profil Pelajar Pancasila yaitu : (1) berkebinekaan global, (2) bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia bergotong royong, (3) kreatif, (4) bernalar kritis, (5) mandiri, dan (6) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Menurut Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh. (2016) dijurnalnya, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, dan dirancang secara khusus agar sesuai dengan faktor minat dan bakat siswa. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak

(2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. (1) fungsi Pengembangan, (2) Fungsi sosial, (3) Fungsi rekreatif, (4) Fungsi persiapan karir.

SMKN I Bangkinang adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yang sudah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa SMKN I Bangkinang dengan memilih salah satu kegiatannya sesuai dengan potensi atau keinginan siswa tersebut.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013, terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu (1) Krida: kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja. (2) Karya Ilmiah: Kegiatan Ilmiah Remaja, (3) Latihan/olah bakat/Prestasi: Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Menurut hasil penjabaran dalam jurnalnya, Anis Endang SM, Sri Narti, (2021) *Media Center* terus memberikan informasi up-to-date mengenai kebijakan-kebijakan dan kegiatan-kegiatan. Dengan begitu diharapkan agar *media center* mampu memberikan informasi-informasi yang mencerahkan dan positif kepada publik. Jadi Diharapkan hasil akhir kegiatan *media center* ini adalah menghasilkan hal yang positif.

Salah satu ekstrakurikuler di SMKN I Bangkinang yang dapat dipilih oleh siswa adalah *Media Centre*. Kegiatan yang terdapat dalam *media centre* adalah jurnalistik, photoshop, dan film pendek. Kegiatan kelas media center merupakan sebuah wadah belajar bagi siswa untuk menunjang kemampuan siswa menerapkan Teknologi Informasi dan digital dalam pembelajaran sesuai materi di kelas. Kelas Ekstrakurikuler *Media centre* dibuka setiap hari Jumat setelah jam pembelajaran berakhir. Diharapkan melalui *Media Center* dapat melahirkan siswa yang berbakat dan tentunya dapat membanggakan SMKN I Bangkinang.

Sebagai penunjang pembelajaran yang paling penting adalah media. Jadi dalam berkomunikasi bermedia menggunakan media baru dalam bentuk internet dan media social. Media sosial bisa diakses kapan dan dimana saja dan memiliki sumber tanpa batas membuat posisinya menjadi lebih mendominasi. Misalnya, media televisi yang menyampaikan informasi secara audio-visual mulai bersaing dengan kehadiran Youtube (Eribka Ruthellia David :2017) Kembali Eribka Ruthellia David memaparkan dari hasil jurnalnya tentang Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu.

Dilansir dari statistik dalam situsnya sendiri, Youtube memiliki lebih dari satu milyar pengguna yang merupakan hampir sepertiga semua pengguna internet. Hingga Maret 2015, pembuat konten di Youtube sudah mengunggah 10.000 video, karena membuat akun atau channel di Youtube dan meraih pelanggan atau penayangan bisa menghasilkan uang. Lama kelamaan, makin banyak orang membuat akun Youtube yang membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Tiap hari pengguna Youtube bisa menonton ratusan juta jam video dan menghasilkan miliaran kali penayangan. Youtube menjangkau pemirsa rata-rata berusia 18 sampai 34 tahun. Beragam konten video bisa diakses dalam Youtube, mulai dari Musik, Film, Berita dan Informasi, Olahraga, Gaya hidup, *Gaming*, dan *Vlog*.

Vlog atau Video Blogging yang kemudian disebut juga *V-blogging* merupakan satu bagian bentuk kegiatan *blogging* merupakan salah satu fasilitas media berbasis internet yang menggunakan video sebagai medium penyampaian pesan diatas teks dan audio sebagai sumber utama (Ronny Yudhi Septa Priana : 2017) . Sejak tahun 2015, *vlog* mulai dilirik oleh masyarakat luas namun sebetulnya kegiatan *vlog* ini, telah muncul ketika hadirnya blog pada tahun 2005. Dalam cara kerja *Vlog* dapat menggunakan kamera handphone, handycam, atau kamera yang dilengkapi microphone dan mengambil berbagai kejadian dan gambar sesuai dengan keinginan sebagai informasi yang akan

disampaikan dengan waktu tertentu. Aktivitas *vlog* berupa catatan pribadi yang diinformasikan kepada publik. Berdasarkan fungsinya berupa penyampaian catatan harian pribadi maka *vlog* dapat pula dijadikan sebagai media pembelajaran.

Pada pelajaran Bahasa Indonesia, materi teks berita pada kelas XI SMK di kurikulum Merdeka, keterampilan membuat *vlog* di sesuaikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* yang pada akhir materi diharapkan siswa mampu membuat *vlog* sesuai dengan tema yang disampaikan. Teks berita yang menaungi *vlog* mempunyai ciri-ciri : (1) faktual, (2) aktual, (3) unik dan menarik, (4) memuat waktu dan tempat kronologis kegiatan, (5) bersifat objektif, dan (6) menggunakan kaidah kebahasaan.

Di SMKN I Bangkinang, *vlog* sudah mulai diperkenalkan melalui *media centre* kepada siswa . Diharapkan pembelajaran tentang *vlog* ini dapat memberikan nuansa baru terhadap cikal keberhasilan SMKN I di bidang teknologi, serta dapat digunakan sebagai tugas yang berbentuk video pada materi-materi pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan ekstrakurikuler bidang *media centre* sangat banyak memberikan pelatihan tentang membuat *vlog* yang dikawal oleh guru pembimbing. Dari hasil pantauan penulis, sudah ada beberapa *vlog* hasil karya siswa yang dipublis di media sosial. Tidak semua siswa yang memilih kegiatan ekstrakurikuler dibidang *media centre*, ini dapat dipastikan sangat sedikit siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bidang *media centre* ini yang bisa membuat *vlog*. Hal ini tentu sangat membingungkan siswa ketika materi teks berita tentang pembuatan *vlog* ini disampaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk memaparkan bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dapat meningkatkan keterampilan membuat *vlog* di SMKN I Bangkinang. Disamping bisa membuat *vlog*, kegiatan ekstrakurikuler ini lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk memilih ekstrakurikuler bidang *media centre*. Kajian sederhana ini mengkaji tentang “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Media Centre Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Vlog* di SMKN I Bangkinang”. Tujuan penelitian sederhana ini adalah untuk memberikan paparan Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Media Centre* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Vlog* di SMKN I Bangkinang .

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen. wiersman (1991:99) mendefenisikan eksperimen adalah sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental. Sedangkan menurut Davis (2004) penelitian eksperimental didasarkan pada asumsi bahwa dunia kerja menurut hukum-hukum kausal. hukum-hukum ini esensialnya adalah linear, meskipun bersifat komplikasi dan interaktif

Salah satu jenis penelitian adalah eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2015 :114) eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab-akibat.

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen semu dengan alasan penelitian ini berusaha untuk mencari keefektifan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Desain penelitian ini adalah pretest-posttest dan kontrol group random. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yang mempengaruhi atau variabel penyebab dan variabel terikat (Y) yaitu variabel akibat atau variabel terikat. Ekstrakurikuler Media Centre sebagai variabel bebas dan Keterampilan membuat *vlog* sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN I Bangkinang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah lima belas kelas meliputi kelas

XI TKJ 1, XI TKJ 2, XI TP 1, XI TP 2, XI TE 1 XI TE 2, XI TKR 1, XI TKR 2, XI TBSM 1, XI TBSM 2, XI MM, XI RPL, XI TITL, XI DPIB, DAN XI TPTU. Pada SMKN I Bangkinang, pembagian kelas dilakukan menurut jurusan masing masing. Dan untuk kelas jurusan dibagi secara rata, tidak ada kelas yang dianggap lebih unggul dibandingkan kelas lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling* terhadap seluruh kelas yang termasuk anggota populasi. Pengambilan sampel secara acak kelas sederhana dilakukan dengan cara diundi. Cara ini memungkinkan seluruh populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI TP 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XI DPIB sebagai kelas eksperimen. Kedua sampel ini adalah kelas yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler media centre.

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi; 1) tahap praeksperimen, 2) tahap eksperimen, dan 3) tahap pascaeksperimen. Pada tahap praeksperimen, diberikan pretest berupa tes kemampuan membuat vlog terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pretest ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membuat vlog. Pretest dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki sampel. Selanjutnya, dilakukan tahap eksperimen. Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan atau treatment dengan menginstruksikan atau perlakuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler selama 6 minggu atau 6 kali pertemuan, sedangkan untuk kelompok kontrol tanpa ada instruksi atau perlakuan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler media centre. Tahap terakhir yaitu tahap pascaeksperimen. Setelah kelompok eksperimen mendapatkan instruksi atau perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre*, langkah selanjutnya yaitu pemberian posttest. Pemberian posttest ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membuat *vlog* setelah diberi perlakuan. Tujuan lainnya yaitu untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen mengalami peningkatan efektifitas waktu dan efektifitas dalam terarahnya ide garapan pembuatan *vlog* yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Pada penelitian ini, instrument yang digunakan adalah pemberian kuisioner yang akan diwujudkan dengan butir pertanyaan terkait hal faktual, aktual, keunikan dan menarik, memuat waktu dan tempat kronologis kegiatan, bersifat objektif, dan menggunakan kaidah kebahasaan.

Hal faktual, aktual, keunikan dan menarik, memuat waktu dan tempat kronologis kegiatan, bersifat objektif, dan menggunakan kaidah kebahasaan akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembuatan *vlog*, baik pada tahap praeksperimen, tahap eksperimen, dan tahap pascaeksperimen. Hasil pembuatan vlog akan dinilai menggunakan pedoman penilaian yang dijadikan acuan oleh peneliti. Analisis data penelitian eksperimen selalu dilakukan dengan menggunakan uji beda. Jika hanya terdapat dua kelompok, maka teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t atau t-test. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan hasil yang signifikan atau tidak antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5%. Namun, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis akan dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, (Ropika, Dedi:2018.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

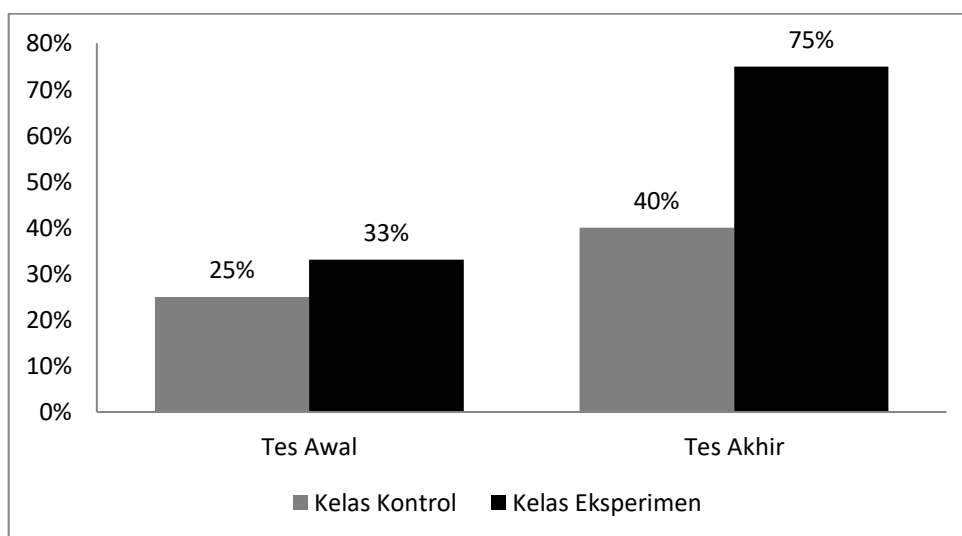
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Media Centre* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Vlog* di SMKN I Bangkinang. , Kabupaten Kampar antara kelas yang diberi pembelajaran dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dan tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre*.

Kelompok kontrol merupakan kelas yang tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan pembuatan *vlog*, sedangkan kelompok eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* pembuatan *vlog*. Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dan tanpa diberi perlakuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre*, kedua kelompok diberikan pre-tes

Subjek pada kegiatan pre-test kelompok kontrol sebanyak 32 siswa kelompok eksperimen sebanyak 34 siswa. Pre-test kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 1 Agustus 2022, sedangkan pre-test kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa 2 Agustus 2022.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir. Data skor tes awal diperoleh dari hasil pre-test Pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membuat *vlog* dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil post-test mengetahui ketercapaian peningkatan kemampuan membuat *vlog*.

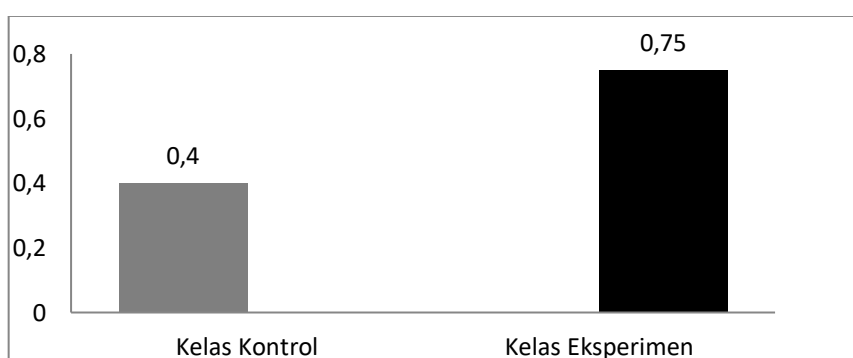
Pada penelitian ini, keefektifan diukur dengan menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah proses pembelajaran baik di kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan *vlog* maupun kelas kontrol dengan tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan *vlog*. Hasil skor tes awal dan tes akhir keefektifan kedua kelas ini kemudian diolah dan dianalisis untuk mengetahui peningkatan keefektifannya siswa. Data yang didapat pada tes awal tentang keefektifan ini pada kelas eksperimen dengan skor teoritik 10-100, nilai tertinggi adalah 60 dan terendah adalah 40, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 40 dan terendah 20. Perolehan nilai tes akhir yang dilakukan pada kedua kelas didapat, untuk kelas eksperimen skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendahnya 60, sedangkan pada kelas kontrol skor tertinggi 70 dan skor terendahnya 50. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Tes Awal dan Tes Akhir

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata skor tes awal keefektifan siswa kelas eksperimen sebesar 33 % dan kelas kontrol juga sebesar 25 %. Perolehan hasil tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat tidak jauh berbeda. Selanjutnya pada kedua kelas diberikan perlakuan berupa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog di kelas eksperimen dan tanpa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog di kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan pada kedua kelas terjadi peningkatan skor tes akhir dibandingkan dengan skor tes awal. Perolehan rata-rata skor tes akhir kemampuan memahami siswa pada kelas eksperimen sebesar 75 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 40 % . Selisih perolehan skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sebesar 35 %, hal ini berbeda jauh dengan skor tes awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan perolehan skor tes awal dan tes akhir kemampuan memahami siswa maka dapat dihitung besar peningkatan kemampuan memahami siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol menggunakan rata-rata gain yang dinormalisasi ($N\text{-gain}/\langle g \rangle$). yang selengkapnya dapat dilihat pada pada Gambar 2.



Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Skor N-gain Kelas eksperimen dan kelas control

Pada Gambar 2. menunjukkan bahwa perolehan rata-rata N-gain untuk kelas eksperimen sebesar 0,75 dengan kategori sedang dan kelas kontrol sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Perolehan rata-rata N-gain menunjukkan baik di kelas eksperimen yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog dan pada kelas kontrol yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog sama-sama mengalami peningkatan tetapi dengan besar peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol .sama-sama mengalami peningkatan tetapi dengan besar peningkatan kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol..

Salah satu harapan dari tujuan penelitian ini adalah Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Media Centre Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Vlog di SMKN I Bangkinang . Peningkatan kemampuan memahami tersebut diukur dengan memberikan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 30 soal . Soal tes tersebut diberikan pada awal sebelum proses pembuatan film pendek teks anekdot dan setelah proses pembuatan film pendek teks anekdot dilaksanakan secara menyeluruh.

Setelah dilakukan perlakuan terhadap kedua kelas, dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan vlog , maka didapat hasil dari perlakuan tersebut. Peningkatan keefektifan dapat dilihat dari perbedaan hasil tes awal dan tes akhir, sehingga dilakukan analisis terhadap peningkatan data yang terjadi. Peningkatan yang terjadi pada kedua kelas dianalisis menggunakan gain yang dinormalisasi ($N\text{-gain}/\langle g \rangle$),(Sundayana: 2016) Berdasarkan hasil analisis uji N-gain terhadap kedua kelas diperoleh peningkatan keefektifan pada kelas eksperimen sebesar 0,75 dalam kategori sedang,

sedangkan peningkatan keefektifan pada kelas kontrol sebesar 0,4 juga mengalami peningkatan dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler *Media Centre* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat *Vlog* di SMKN I Bangkinang, dipaparkan simpulan sebagai berikut pertama, terjadinya peningkatan dalam kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler media centre dalam pembuatan *vlog*. Setelah diberikan perlakuan terjadi peningkatan skor tes akhir atau posttest dibandingkan dengan skor tes awal. Perolehan rata-rata skor tes akhir kemampuan memahami siswa pada kelas eksperimen sebesar 75 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 50 %. Selisih perolehan skor tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut sebesar 25 %.

Kegiatan ekstrakurikuler *media centre* lebih efektif diikuti untuk lebih mudah dalam pembuatan *vlog*. Hal ini dibuktikan dengan efektifnya proses garapan *vlog* yang dikerjakan oleh siswa kelas XI SMKN I Bangkinang. Dari paparan atau penjelasan hasil temuan dan pembahasan penelitian, maka peneliti merekomendasikan untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas kegiatan ekstrakurikuler *media centre* dalam pembuatan *vlog* untuk dapat dijadikan sebagai bagian dari cara mengetahui miskonsepsi siswa terhadap materi pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler *media centre* untuk pembuatan *vlog* yang dibuat oleh masing-masing siswa dapat dilihat sejauh mana miskonsepsi siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga diharapkan melalui penelitian ini miskonsepsi siswa dapat direvisi dan diperbaiki.

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut; (a) Implementasi pembelajaran teks berita hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar, (b) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memanfaatkan *vlog* dalam pembelajaran lainnya, (c) pembelajaran membuat dapat dikembangkan *vlog* dikembangkan lebih menarik untuk lebih memotivasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Endang SM, sri narti. (2021). Fungsi media center sebagai media diseminasi informasi. Pemerintah Daerah Kota Bengkulu. *Jurnal Profesional Fis Unived* Vol. 8 no.1 Juni 2021 37 .
- Agustin Sandrawati, R. (2013) Pemamfaatan Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Babatan 1/456 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Arif, faisal. (2019). Pengembangan video Pembelajaran IPA Materi Gaya. *Jurnal kajian Teknologi Pendidikan*. 2(4). 329-335.
- Davis, Gordon B. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Gramedia.
- Diana, Ade. (2012). Pengaruh Penggunaan Media Film Pendek terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMAN 2 Pare. *Jurnal Sastra Indonesia*, Volume 1 No 2 Tahun 2012
- Eribka Ruthellia, David Mariam, Sondakh Stefi Harilama. (2007). Content in Youtube Vlog Influence on Student Attitudes Establishment of Communication Sciences Faculty of Social and Political Science University of Sam Ratulangi. *e-journal "Acta Diurna"* Volume VI. No. 1.
- Hapsari, U.R. (2010). Hubungan antara Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Intensi Delinkuensi Remaja Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro, hlm. 1-24.
- Illahi, T. A. R., Sukartiningsih, W., & Subroto, W. T. (2018). "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Materi Jenis-Jenis Pekerjaan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(3), 826. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n3.p826-835>.

- Junaedi, Latif. (2011). *Jurnal Pendidikan*. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita siswa Kelas VIII- F Melalui Model Penilaian PGA di SMP Negeri 3 Kesugihan Cilacap".
- Lestari, R, C., (2013), Pengaruh Penerapan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sub Kompetensi Merias Wajah Panggung Kelas X Tata Kecantikan Kulit Di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, *E-Journal Pendidikan*, 2 (3) : 1-7.
- Purwono. Joni, dkk. (2014). "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.2, No.2: 127
- Ronny Yudhi Septa Priana . (2017). Pemanfaatan Vlog sebagai Media Pembelajaran Terintegrasi Teknologi Informasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017* ISBN 978-602-19411-2-6 313 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ronnyysp@gmail.com
- Ropika, Dedi, (2018). Pengaruh penerapan Modeling Intruccion Pada Materi Listrik Dinamis Terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami dan Kemampuan memecahkan Masalah Fisika Siswa SMK. Program Studi Pendidikan Fisika Sekolah PascaSarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Siregar, J., (2015), Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 187/IV Kota Jambi, *Jurnal Pendidikan*, 8 (2) : 93-101
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana (2016). Kaitan antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Kemampuan Pemecehan masalah Siswa SMP dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut* <http://e-mosharafa.org>
- Suwarti, dkk. (2011). *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 12, No. 1. "Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bringin Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan ". Padang: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Tegeh, I.M dan Kirna, I.M. (2010). "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model". *Jurnal Elektronik Undiksha*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/1145/1008>
- Wiersma, Willian, (1991), *Research Methods in Education : An Introduction*, Boston: Allyn and Bacon
- Yanti, Rabiatul Adawiah, Harpani Matnuh, 2016 . Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai kKrakter Siswa untuk Menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, omor 11, Mei 2016